



YAYASAN PUSAT BAHASA ISYARAT INDONESIA

Jl. H. Umaidi No. 39 A, Komplek Depkes Rawa Bambu 2

Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12529

WhatsApp: 081280002902 | NPWP: 03.733.708.6-017.000

Email: pusbisindo@gmail.com | Website: www.pusbisindo.org

PRESS RELEASE

HARI BAHASA ISYARAT INTERNASIONAL 2026

Hari Bahasa Isyarat Internasional (*International Day of Sign Language*) yang diperingati setiap tanggal 23 September diresmikan oleh *United Nation* (Perserikatan Bangsa-Bangsa/PBB) pada Desember 2017. Peringatan ini menjadi momen bersejarah bagi komunitas Tuli di seluruh dunia sekaligus hasil perjuangan *World Federation of the Deaf* (WFD) mendapatkan pengakuan Bahasa Isyarat sebagai bahasa yang setara dengan Bahasa Lisan (*spoken language*).

Dalam sejarahnya, bahasa isyarat pernah dianggap aneh dan dilarang. Di Indonesia, kondisi ini juga terjadi dan dampaknya masih terasa hingga saat ini, termasuk dalam lingkungan keluarga yang belum sepenuhnya menerima identitas Tuli. Akibatnya, banyak orang Tuli mengalami diskriminasi, pengabaian, hingga perlakuan yang tidak layak.

Bahasa isyarat merupakan bahasa alami komunitas Tuli yang memiliki struktur linguistik yang utuh. Namun, hingga kini masih menghadapi kurangnya perhatian dan keterbatasan dukungan baik dari sisi kebijakan, pendidikan maupun pendanaan untuk penelitian dan pengembangan linguistik. Bahasa isyarat alamiah adalah kunci untuk pendidikan, komunikasi, dan partisipasi penuh komunitas Tuli dalam kehidupan bermasyarakat serta sumber pergerakan menuju ke arah inklusi yang hakiki dan setara. Tanpa akses terhadap bahasa isyarat, hak dasar Tuli, termasuk hak atas informasi, pendidikan, dan layanan publik, tidak dapat terpenuhi secara adil.

Saat ini, Indonesia mulai mengakui bahasa isyarat alamiah yaitu Bisindo (Bahasa Isyarat Indonesia), yang membawa dampak positif, seperti penyediaan kelas Bahasa Isyarat Indonesia di Universitas Indonesia, Universitas Brawijaya, Universitas Negeri Solo, Universitas Islam Negeri Yogyakarta, dst. Pengajaran di sekolah seperti APM dan IPEKA serta di ruang publik. Semua stasiun televisi juga sudah menayangkan penjurubahasaan Bahasa Isyarat Indonesia pada program berita selama 30-90 menit. Namun, langkah ini belum cukup. Kesenjangan akses masih nyata, dan komitmen yang lebih kuat dari berbagai pihak sangat dibutuhkan.

Tahun 2026, Hari Bahasa Isyarat Internasional mengangkat tema:

“Mendeklarasikan Hak Asasi Manusia untuk Tuli.”



YAYASAN PUSAT BAHASA ISYARAT INDONESIA

Jl. H. Umaid No. 39 A, Komplek Depkes Rawa Bambu 2

Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12529

WhatsApp: 081280002902 | NPWP: 03.733.708.6-017.000

Email: pusbisindo@gmail.com | Website: www.pusbisindo.org

Tema ini menegaskan bahwa bahasa isyarat adalah bagian dari hak asasi manusia bagi Tuli se-dunia. Negara, institusi, dan masyarakat memiliki tanggung jawab untuk memastikan tersedianya akses bahasa isyarat secara luas. Bahasa Isyarat Indonesia sangat dibutuhkan untuk linguistik, pendidikan Tuli dan Juru Bahasa Isyarat untuk menjembatani Tuli ke segala aspek kehidupan melalui komunikasi dan informasi yang akses, yaitu juru bahasa isyarat dan orang dengar yang bisa berisyarat terutama di layanan publik.

Untuk memperingati Hari Bahasa Isyarat Internasional 2026, kami mengajak semua pihak untuk berpartisipasi melalui tiga aksi nyata:

1. **Menyalakan cahaya biru** sebagai simbol dukungan terhadap bahasa isyarat.
2. **Melakukan advokasi** kepada pimpinan instansi, pemerintah, dan tokoh masyarakat agar lebih mendukung akses bahasa isyarat.
3. **Mengibarkan bendera Tuli** sebagai bentuk pengakuan, kebanggaan dan penghormatan terhadap identitas Tuli (dipimpin pelaksanaannya oleh Gerkatin).

Sebagai bagian dari persiapan, WFD juga telah menyediakan *toolkit* yang berisi tema 2026 dalam Bisindo, Bahasa Isyarat Internasional dan Bahasa Inggris, serta logo IWDP dan IDSL 2026. Berikut ini tautan ke *toolkit* tersebut: [IWDP dan IDSL 2026](#). Konsep HBII dapat kembali direalisasikan melalui cahaya biru seperti yang sudah berhasil dilaksanakan di Banten, Bali dan Jawa Barat tahun sebelumnya (lihat contoh di bawah ini).

Momentum ini bukan sekadar peringatan tahunan. Ini adalah seruan untuk bertindak. Diharapkan semakin banyak pihak yang memahami pentingnya bahasa isyarat sebagai bagian tak terpisahkan dari pemenuhan hak asasi manusia. Bersama-sama mewujudkan masyarakat yang inklusif dan setara bagi semua.



YAYASAN PUSAT BAHASA ISYARAT INDONESIA

Jl. H. Umaidi No. 39 A, Komplek Depkes Rawa Bambu 2

Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12529

WhatsApp: 081280002902 | NPWP: 03.733.708.6-017.000

Email: pusbisindo@gmail.com | Website: www.pusbisindo.org

Contoh Cahaya Biru di Banten, Jawa Barat, Bali tahun 2025

- Banten (Pemerintah Kota Tangerang)



- Jawa Barat (Gedung Sate)





YAYASAN PUSAT BAHASA ISYARAT INDONESIA

Jl. H. Umaid No. 39 A, Komplek Depkes Rawa Bambu 2

Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12529

WhatsApp: 081280002902 | NPWP: 03.733.708.6-017.000

Email: pusbisindo@gmail.com | Website: www.pusbisindo.org

- Bali (Monumen Perjuangan Rakyat Bali Bajra Sandhi)





CONCEPT NOTE

Shine a Blue Light on Sign Languages!

Pada Hari Bahasa Isyarat Internasional edisi tahun 2026 ini, dunia akan menyoroti persatuan yang dihasilkan oleh lebih dari 200 Bahasa Isyarat nasional yang berbeda. Komunitas Tuli, pemerintah dan organisasi masyarakat melanjutkan upaya kolektif mereka – saling bahu membahu – untuk mengembangkan, mempromosikan dan mengakui Bahasa Isyarat nasional sebagai bagian dari lanskap linguistik yang dinamis dan beragam di negara mereka.

Mendeklarasikan Hak Asasi Manusia (HAM) untuk Tuli

Menyusul keberhasilan Cahaya Biru (*Shine a blue light*) untuk Bahasa Isyarat pada tahun 2022--2025, WFD melanjutkan Cahaya Biru untuk Bahasa Isyarat pada tahun ini, yang bertujuan untuk menyoroti kesatuan yang dihasilkan oleh pengalaman bersama dalam bahasa isyarat nasional.

Acara ini bertujuan untuk menyatukan dunia dan warganya, komunitas dan masyarakat melalui cahaya biru.

Kami mengajak seluruh tempat umum, landmark dan gedung pemerintahan, rumah Presiden, gedung daerah, balai kota, dan lain-lain untuk disorot dengan cahaya biru pada tanggal 23 September 2026. Dengan menyorot warna biru pada gedung dan landmarknya merupakan penegasan kembali akan kebersamaan dan komitmen untuk mendukung bahasa isyarat nasional dan menunjukkan solidaritas dengan komunitas Tuli secara global. Bersama-sama, kita dapat mencapai hak asasi manusia dan masyarakat yang lebih setara melalui penggunaan bahasa isyarat nasional di semua bidang kehidupan.

Warna biru telah digunakan oleh WFD sejak didirikan pada tahun 1951, dan Pita Biru telah digunakan sebagai simbol kerja komunitas Tuli selama berabad-abad demi kesetaraan dalam masyarakat dan pengakuan atas bahasa isyarat nasional mereka. Untuk membaca lebih lanjut, dapat membuka tautan ini <https://wfdeaf.org/70th-anniversary/>.



Tantangan Cahaya Biru (*Blue Light Challenge*) adalah kesempatan unik bagi pemerintah nasional untuk bermitra dengan asosiasi Tuli nasional dalam mencapai hak asasi komunitas Tuli. Bergabunglah bersama kami dalam *Shining a Blue Light on Sign Languages!*

Pelaksanaan Teknis

WFD mendorong 135 Anggota, asosiasi Tuli nasional, serta mitra internasional dan seluruh pemangku kepentingan terkait lainnya, untuk menghubungi pejabat pemerintah masing-masing dan mengundang mereka untuk berkontribusi pada Acara *Blue Light For Sign Languages!* ini dengan menerangi gedung mereka dengan lampu sorot berwarna biru.

Untuk menyelaraskan inisiatif *Blue Light For Sign Languages* ini, WFD merekomendasikan penggunaan referensi warna biru ini: #007EC4.

Foto dan Video dapat dipublikasikan di media sosial dengan hashtag #IDSL dan #BlueLight dengan tag @Wfdeaf.